

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PERAWAT: PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MELALUI PELATIHAN MODUL KEPERAWATAN SPIRITUAL

Aris Citra Wisuda¹, Tukimin bin Sansuwito², Citra Suraya³

^{1,2,3}Faculty of Nursing Lincoln University College, 47301 Petaling Jaya, Selangor Darul Ehsan, Malaysia, 47301;

^{1,3}Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang, Indonesia, 30131

Email: ariscitrawisuda.edu@gmail.com^{1*}, tukimin@lincoln.edu.my², citrasuraya.edu@gmail.com³

Abstrak

Asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien perlu bersifat holistik, mencakup aspek biopsikososiospiritual. Tujuan pengabdian ini dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam asuhan keperawatan spiritual di RS. Islam Siti Khadijah Palembang melalui pelatihan dan pengembangan modul keperawatan spiritual. Melalui analisis situasi menggunakan Focus Group Discussion (FGD), hasil menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di ruang ICCU RS Islam Siti Khadijah Palembang memprioritaskan pelatihan keperawatan spiritual (94,25%). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diprakarsai oleh Dosen STIK Bina Husada Palembang bersama Mahasiswa Program Profesi Ners STIK Bina Husada Palembang. Modul panduan ibadah bagi orang sakit telah berhasil disusun dan mendapatkan sertifikat Hak Cipta. Pelatihan Keperawatan Spiritual dengan penerapan modul dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2023, melibatkan 14 orang perawat di ruang ICCU. Jumlah peserta yang mengikuti pre-test dan post-test sebanyak 14 orang. Hasil pre-test menunjukkan pengetahuan kategori kurang sebanyak 77,84%, sementara cukup sebanyak 22,16%. Setelah menjalani post-test, terjadi peningkatan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 85,76%, dan cukup sebanyak 14,24%. Evaluasi keterampilan praktik ibadah pasien terhadap 14 perawat menunjukkan hasil pre-test keterampilan kurang sebanyak 41,25%, sementara baik sebanyak 58,75%. Pada post-test, keterampilan praktik ibadah perawat meningkat, baik sebanyak 94,25%, dan cukup sebanyak 5,75%. Kesimpulan setelah dilakukan pelatihan ini didapat bahwa sebagian besar perawat mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan asuhan keperawatan spiritual.

Kata kunci: Asuhan Keperawatan Spiritual, Kompetensi, Pengetahuan, Keterampilan

Abstract

The care provided to patients needs to be holistic, including biopsychosociospiritual aspects. The aim of this service is to increase the knowledge and skills of nurses in spiritual care in hospitals. Islam Siti Khadijah Palembang through training and development of a spiritual freezing module. Through situation analysis using Focus Group Discussion (FGD), the results showed that the majority of nurses in the ICCU ward at Siti Khadijah Islamic Hospital Palembang prioritized spiritual training (94.25%). This community

service activity was initiated by STIK Bina Husada Palembang Lecturers together with Students from the STIK Bina Husada Palembang Nurse Professional Program. The prayer guide module for sick people has been successfully prepared and received a copyright certificate. Spiritual Nursing Training on the application of the module was held on October 26 2023, involving 14 nurses in the ICCU room. The number of participants who took the pre-test and post-test was 14 people. The pre-test results showed that the knowledge category was 77.84% lacking, while sufficient was 22.16%. After undergoing the post-test, there was an increase in knowledge in the good category of 85.76%, and sufficient of 14.24%. Evaluation of patient prayer practice skills for 14 nurses showed that the pre-test skills were 41.25% poor, while 58.75% were good. In the post-test, nurses' prayer practice skills increased, good by 94.25%, and fair by 5.75%. The conclusion after this training was that the majority of nurses experienced increased knowledge and skills in the application of spiritual nursing.

Keywords: *Competencies, Knowledge, Spiritual Nursing Care, Skills*

PENDAHULUAN

Perawat diharapkan memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh, melibatkan aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Namun, dalam praktiknya, pemenuhan kebutuhan spiritual pasien belum optimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Murtiningsih et al. (2021) mengenai praktik ibadah pasien, hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas pasien (66,72%) tidak pernah melakukan sholat selama dirawat di rumah sakit. Alasan utama pasien tidak melaksanakan ibadah sholat saat dirawat di rumah sakit adalah karena kurang pengetahuan tentang cara sholat (23,1%), kurangnya kebiasaan sholat sebelum sakit (33,12%), pandangan bahwa saat sakit tidak perlu sholat (17,76%), dan kurangnya perlengkapan sholat (3,5%). Rekomendasi yang muncul dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan bagi perawat mengenai praktik ibadah sholat dan memberikan kemudahan (rukhsah) bagi pasien yang dirawat di rumah sakit untuk melaksanakan ibadah.

Unit Perawatan Intensif Koroner (ICCU) adalah fasilitas perawatan intensif yang fokus pada penyakit jantung, terutama penyakit koroner, serangan jantung, gangguan irama jantung yang parah, dan gagal jantung. Asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien di ICCU melibatkan pendekatan biopsikososiospiritual yang komprehensif (Soylu et al., 2023). Namun, pemenuhan kebutuhan spiritual tampaknya kurang optimal dan dirasakan kurang memuaskan oleh pasien, keluarga, dan bahkan petugas kesehatan (Sadiq et al., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruangan, perawat pelaksana, dan pasien, ditemukan bahwa pemahaman terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual dan praktik ibadah orang sakit masih kurang. Selain itu, belum tersedia sarana dan panduan yang dapat membantu pasien dalam menjalankan ibadah. Meskipun pasien menyatakan setuju untuk dibantu dalam melaksanakan ibadah, namun mereka tidak mengetahui langkah-langkahnya. Selama jam sholat, pasien tidak mendapatkan bimbingan khusus untuk melaksanakan ibadah, hanya disarankan untuk berzikir dan mendapatkan bimbingan doa.

Seorang perawat yang beragama Islam akan memberikan dukungan dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien yang beragama Islam (Ku, 2017). Dalam memberikan asuhan keperawatan, perawat merujuk pada paradigma keperawatan sebagai konsep dasar dalam ilmu keperawatan. Paradigma ini mencakup unsur-unsur seperti Manusia, kesehatan, lingkungan, dan keperawatan, sebagaimana

dijelaskan oleh (Kozier & Erb's, 2016).

Paradigma Keperawatan Islam mencakup pandangan, keyakinan, nilai-nilai, dan konsep-konsep yang mengatur pelaksanaan profesi keperawatan sesuai dengan prinsip dan ajaran Islam, sebagaimana disampaikan oleh Estetika & Jannah (2021). Keperawatan Islami, sebagai bentuk pelayanan keperawatan, diimplementasikan sebagai wujud ibadah yang merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis, dengan tujuan mencari Ridho Allah SWT. Karakteristik pelayanan keperawatan Islami mencakup profesionalisme yang ramah, amanah, istiqomah, sabar, dan ikhlas, sesuai dengan konsep yang diterangkan oleh Rogers (2021). Sebagai seorang perawat Muslim, diharapkan kemampuan untuk membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan spiritual, termasuk pemfasilitasiannya untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu, yang merupakan kewajiban bagi seorang Muslim.

Dalam Surat An-Nisa (4) ayat 103 Al-Qur'an dinyatakan, "Sesungguhnya sholat adalah satu ketetapan yang diwajibkan kepada orang-orang yang beriman yang telah ditentukan waktunya." Sholat merupakan rukun Islam yang pertama kali diwajibkan dan menjadi ibadah pertama yang akan dihisab pada hari kiamat. Setiap Muslim memiliki kewajiban untuk melaksanakan sholat lima waktu sehari, yakni Subuh, Zuhur, Ashar, Magrib, dan Isya. Meskipun ada kewajiban untuk melaksanakan sholat, dalam situasi di mana pasien dirawat di rumah sakit dan mengalami hambatan dalam menjalankan ibadah sholat, tugas seorang perawat Muslim adalah memberikan bantuan kepada pasien agar dapat melaksanakan ibadah tersebut. (Amiruddin & Murniati, 2020).

Seorang perawat yang beragama Islam akan memberikan pelayanan keperawatan yang mempertimbangkan kebutuhan spiritual pasien beragama Islam. Peran perawat mencakup membantu pasien dalam menjalankan ibadah, terutama saat berada di rumah sakit. Pasien yang sedang dirawat di rumah sakit memiliki kemudahan (rukhsah) dalam melaksanakan ibadah (Melastuti & Sri Wahyuningsih, 2023). Rukhsah, dalam konteks bahasa, merujuk pada upaya untuk mempermudah. Secara istilah, rukhsah dapat diartikan sebagai suatu hukum yang berlaku dalam keadaan tertentu yang memerlukan pengecualian dari norma asli karena adanya keuzuran (keadaan sulit atau tidak memungkinkan) (Rahmayanti, 2021).

MASALAH

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa pemahaman terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual dan praktik ibadah orang sakit masih kurang. Selain itu, belum tersedia sarana dan panduan yang dapat membantu pasien dalam menjalankan ibadah. Meskipun pasien menyatakan setuju untuk dibantu dalam melaksanakan ibadah, namun mereka tidak mengetahui langkah-langkahnya. Selama jam sholat, pasien tidak mendapatkan bimbingan khusus untuk melaksanakan ibadah, hanya disarankan untuk berzikir dan mendapatkan bimbingan doa.

METODE PELAKSANAAN

1. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan Pelatihan keperawatan spiritual dilaksanakan pada 26 Oktober 2023

di Ruang perawat ICCU RS Islam Siti Khadijah Palembang. Selanjutnya dilakukan aplikasi langsung kepada pasien yang dirawat di ruang ICCU RS Islam Siti Khadijah Palembang.

2. Tujuan

- a. Peserta dapat memahami pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.
- b. Peserta dapat mendemonstrasikan praktik ibadah pasien.
- c. Terlaksananya bimbingan ibadah pasien.

3. Sasaran

Sasaran dalam kegiatan ini adalah perawat ruang ICCU RS Islam Siti Khadijah Palembang sebanyak 14 orang.

a. Kontribusi peserta

Menjadi peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat

b. Mempraktikkan bantuan ibadah pasien

4. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan Awal

- a. Menyusun proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- b. Membuat modul panduan ibadah bagiorang sakit
- c. Menyiapkan peralatan untuk bimbingan ibadah pasien

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama empat minggudimulai dengan tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan,

Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk Analisa situasi pelatihanyang diperlukan
- 2) Menyepakati pelatihan keperawatan spiritual.
- 3) Menyusun modul panduan ibadah orang sakit.
- 4) Mencetak modul sejumlah peserta.
- 5) Membagi tugas pendaftaran, konsumsi, perlengkapan dan dokumentasi.
- 6) Menata ruangan yang akan digunakan untuk pelaksanaan pengabdian kepadamasyarakat.

b. Pelaksanaan

1) Ceramah dan Diskusi

Pelatihan diawali dengan kegiatan ceramah dan diskusi. Narasumber: Aris Citra Wisuda, S.Kep, Ns., M.Kes., M.Kep. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2023 di ruang perawat ICCU RS Islam Siti Khadijah Palembang.

2) Demonstrasi

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari ceramah dan diskusi dengan mendemonstrasikan cara bersuci, wudhu, tayamum, berdoa dan ibadah orang sakit.

3) Tim Pengabdian masyarakat membagikan modul sederhana terkait panduan ibadah orang sakit

4) Perawat dibagi menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok dibimbing oleh *coach*.

5) Setiap kelompok dipimpin oleh seorang coach dari tim pengabdian kepada masyarakat yang membimbing pada saat mengaplikasikan

keperawatan spiritual pada pasien.

- 6) Aplikasi keperawatan spiritual pada pasien yang dirawat di ruang ICCU RS Islam Siti Khadijah Palembang.
 - 7) Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini Aris Citra Wisuda, S.Kep, Ns., M.Kes., M.Kep dan Citra Suraya, S.Kep, Ns., M.Kes., M.Kep dosen STIK Bina Husada Palembang, Yuli, S.Kep, Ns Selaku Kepala Bidang Keperawatan RS Islam Siti Khadijah Palembang, Siti Aisyah, S.Kep, Perawat ICCU RS Islam Siti Khadijah Palembang. Panitia mahasiswa yang terlibat yaitu, Rizki Pratiwi, S.Kep, Vevi, S.Kep, Tarry, S.Kep, Mega Rusmini, S. Kep, Zahra Aqyla, S.Kep, Ayu Agustina, S.Kep, Rika Hariyanti, S. Kep, dan Nadi Iskandar, S.Kep.
- c. Evaluasi kegiatan.
- 1) Rencana kegiatan pengabdian masyarakat pada kesempatan ini dilakukan di luar kampus STIK Bina Husada Palembang
 - 2) Pendanaan dari STIK Bina Husada Palembang.
 - 3) Peserta yang mengikuti pelatihan 14 orang.
 - 4) Pada saat melaksanakan perawat yang mengikuti pre dan post test sebanyak 14 orang Perawat yang mengikuti demonstrasi praktik ibadah pasien sebanyak 10 orang.
 - 5) Perawat tidak dapat sepenuhnya mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir karena pada shift pagi perawat tetap melakukan asuhan keperawatan pada pasien.
 - 6) Pengetahuan pretest kategori kurang 77,84%, cukup 22,16%%. Peningkatan pengetahuan terjadi saat post test yaitu kategori baik 85,76% dan kategori cukup 14,24%.
- d. Penilaian keterampilan praktik ibadah pasien terhadap 14 perawat didapatkan pre test keterampilan Kurang 41,25%, baik 58,75% dan post test baik 94,25% dan cukup sebanyak 5,75%.

Gambar 1. Pelatihan dan pengembangan Modul Keperawatan Spiritual.





Gambar 2. Panitia dan peserta Pelatihan Keperawatan spiritual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini melibatkan penyampaian materi secara ceramah dan demonstrasi. Sebelum serta sesudah pelatihan keperawatan spiritual, dilakukan evaluasi dengan pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta.

Berdasarkan hasil pre-test pengetahuan, dari 14 peserta menunjukkan tingkat pengetahuan kurang sebesar 77,84%, dan tingkat pengetahuan cukup sebesar 22,16%. Setelah mengikuti pelatihan, terdapat peningkatan pada post-test, di mana tingkat pengetahuan meningkat menjadi baik sebesar 85,76%, sementara tingkat pengetahuan cukup sebesar 14,24%.

Penelitian mengenai pengetahuan perawat spiritual telah dilaksanakan di Rumah Sakit Teheran, Iran, dengan partisipasi 126 responden. Hasil menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden (58,47%) memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan kurang dari setengahnya (32,12%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan sebagian kecil responden (9,41%) memiliki pengetahuan yang kurang (Babamohamadi et al., 2020). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perawat terkait perawatan spiritual masih memerlukan peningkatan.

Salah satu langkah yang diambil guna meningkatkan pengetahuan perawat terkait perawatan spiritual adalah melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan khusus mengenai aspek keperawatan spiritual (Syafriati, 2021). Penyediaan pengetahuan dan keterampilan kepada perawat dalam merawat secara spiritual menjadi suatu kebutuhan, sehingga mereka dapat memberikan dukungan untuk membantu pasien yang sedang dirawat di rumah sakit dalam menjalankan ibadahnya (Milad Borji, Seyed Rahmatollah Mousavimoghadam, Ebrahim Salimi, Masoumeh Otaghi,

2019).

Selain menilai tingkat pengetahuan, evaluasi keterampilan juga dilakukan terkait praktik ibadah pasien dengan melibatkan 14 perawat. Hasil pretest dan post-test menunjukkan bahwa pada pretest, keterampilan kurang dimiliki oleh 41,25% peserta, sementara 58,75% memiliki keterampilan yang baik. Setelah pelatihan, seluruh peserta dapat mempraktikkan kembali cara membantu pasien dalam bersuci, wudhu, tayamum, dan praktik ibadah sholat pasien. Evaluasi keterampilan pasca-pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (94,25%) memiliki keterampilan yang baik, sedangkan 5,75% memiliki keterampilan yang cukup. Pasien yang sedang dirawat di rumah sakit sering menghadapi keterbatasan dalam menjalankan ibadah saat mengalami sakit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tobin et al. (2022) tentang Spiritualitas pada Pasien dengan Penyakit Jantung Koroner, yang menemukan bahwa lebih dari setengah pasien (68,5%, n=142) tidak melaksanakan praktik spiritualnya selama dirawat di rumah sakit. Alasan utama pasien adalah kurangnya panduan (42,76%, n=76) dan kurangnya bantuan dalam menjalankan ibadah. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat agar dapat memberikan edukasi kepada pasien, khususnya dalam membantu pasien melaksanakan ibadah di rumah sakit, sesuai dengan kebutuhan pasien.

Pasien yang sedang dirawat di ruang ICCU tidak selalu dapat didampingi oleh keluarganya, sehingga peran perawat menjadi penting dalam mendukung pelaksanaan ibadah bagi pasien tersebut. Sebelum membantu pasien dalam menjalankan ibadah, diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dari perawat. Oleh karena itu, diharapkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, perawat dapat meningkatkan pemahaman dan keahliannya dalam membantu pasien melaksanakan ibadah, sehingga dapat memenuhi kebutuhan spiritual pasien dengan lebih baik.

Pemahaman dan keahlian perawat dalam membantu pasien melaksanakan ibadah merupakan tanggung jawab utama perawat untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Aspek ini sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Pasal 32 tentang perlindungan hak pasien yang menyatakan bahwa setiap pasien memiliki hak untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya, asalkan tidak mengganggu pasien lain (Ministry of Health the Republic of Indonesia, 2019).

KESIMPULAN

Evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa pada pengetahuan sebelum pelatihan (pretest), 77,84% berada dalam kategori kurang, sementara 22,16% berada dalam kategori cukup. Setelah pelatihan (post-test), terjadi peningkatan pengetahuan, dengan 85,76% dalam kategori baik dan 14,24% dalam kategori cukup.

Dalam penilaian keterampilan praktik ibadah pasien oleh 14 perawat, hasil pretest menunjukkan bahwa 41,25% memiliki keterampilan kurang, sementara 58,75% memiliki keterampilan baik. Setelah pelatihan (post-test), sebanyak 94,25% perawat menunjukkan keterampilan yang baik.

Dari kesimpulan di atas, maka perlunya sosialisasi modul penerapan asuhan keperawatan spiritual ini bagi semua perawat rumah sakit, sehingga

memiliki pengetahuan tinggi dan keterampilan yang baik terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasiennya. Hal ini dapat menambah referensi perawat untuk meningkatkan kualitas hidup pasien selama perawatan yang diberikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada:

1. STIK Bina Husada Palembang yang telah membantu dana dan administrasi sehingga terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Bidang Diklat RS Islam Siti Khadijah Palembang.
3. Kepala Bidang Keperawatan, Kepala ruangan dan perawat ruang ICCU RS Islam Siti Khadijah Palembang.
4. Mahasiswa Ners praktik stase keperawatan Medikal Bedah.
5. Pasien yang dirawat di ruang ICCU beserta keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., & Murniati, M. (2020). Application of Spirituality Aspects by Fulfilling Spiritual Needs in Patients. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.444>
- Babamohamadi, H., Kadkhodaei-Elyaderani, H., Ebrahimian, A., & Ghorbani, R. (2020). The Effect of Spiritual Nursing Care Based on the Murrotal Voice Model on Anxiety and Depression in Patients with Coronary Heart Disease. *Journal of Religion and Health*, 59(5), 2638–2653. <https://doi.org/10.1007/s10943-020-01003-w>
- Estetika, N., & Jannah, N. (2021). Spiritual Care In Nursing Process In Something Hospital Banda Aceh. *Keperawatan Care*, 3, 1–9.
- Kozier & Erb's. (2016). *Kozier & Erb's Fundamentals Of Nursing ; Concepts, Process and Practice* (S. J. Snyder & G. Frandsen (eds.); Tenth). Julie Levin Alexander.
- Ku, Y. (2017). *Spiritual Care in Nursing Concept Analysis Of Interesting Patient*. 1–4. <https://doi.org/10.21767/2574-2825.1000005>
- Melastuti, E., & Sri Wahyuningsih, I. (2023). Nursing Psycoreligiuspirituality Therapy (Spiritual care) As a Quality Of Life Nursing Intervention In Patients With Chronic Heart Disease. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 14(1), 51–62. <https://doi.org/10.5152/JANHS.2023.1671121>
- Milad Borji, Seyed Rahmatollah Mousavimoghadam, Ebrahim Salimi, Masoumeh Otaghi, Y. A. (2019). The Impact of Spiritual Care with Murrotal on Anxiety in Family Caregivers of Patients with Heart Failure. *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology*, 224(11), 122–130.
- Ministry of Health the Republic of Indonesia. (2019). *Regulation of The Minister of Health of The Republic of Indonesia Number 26 Year 2019 About Implementing Regulation of Law Number 38 Year 2014 Concerning Nursing*. Jakarta: Minister of Health of the Republic of Indonesia.
- Murtiningsih, Zaly, N. wati, Wulandari, D. F., & Suhendry, A. (2021). Pelatihan Asuhan Keperawatan Spiritual Menggunakan Buku Panduan Persatuan Perawat Nasional Indonesia melalui Teleconference Bagi Perawat dan Bidan RSUD Depok. *Kesehatan Dan Kedokteran*, 5(2), 33–38.
- Rahmayanti, T. (2021). *A Spiritual Approach To Islamic Spiritual Guidance In*

Inspired Patients. Islamic University Of Raden Intan Lampung.

- Rogers, M. (2021). *Spiritual Dimensions Of Advanced Practice Nursing ; Stories Of Hope* (C. Debout (ed.); Third). Advanced Practice In Nursing. <https://doi.org/http://doi.org/10.1007/978-3-030-71464-2>
- Sadiq, K., Wahid, A., & Hafifah, I. (2019). Description of the Implementation of Holistic Nursing Assessment. *Dunia Keperawatan*, 7(2), 82. <https://doi.org/10.20527/dk.v7i2.4396>
- Soylu, D., Ceyhan, Ö., Tekinsoy Kartin, P., & Soyly, A. (2023). Spiritual Well-Being and Nursing Care Perceptions of Coronary Intensive Care Patients. *Journal of Nursology*, 26(3), 175–182. <https://doi.org/10.5152/JANHS.2023.22234>
- Syafriati, A. (2021). Development of Nursing Care Assessment Instruments for Gerontics Patients at Banyuasin Hospital. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(22), 1–6. <https://doi.org/10.52047/jkp.v11i22.106>
- Tobin, R. S., Cosiano, M. F., O'Connor, C. M., Fiuzat, M., Granger, B. B., Rogers, J. G., Tulsy, J. A., Steihauser, K. E., & Mentz, R. J. (2022). Spirituality in Patients With Heart Coronary Disease. *JACC: Heart Failure*, 10(4), 217–226. <https://doi.org/10.1016/j.jchf.2022.01.014>